

Giovanna Yudi (150114049). Peran Modal Psikologis sebagai Mediator pada Hubungan antara Konflik Kerja-Keluarga dengan *Burnout*. Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Industri dan Organisasi (2017).

INTISARI

Maslach dan Jackson menjelaskan *burnout* sebagai sebuah sindrom kelelahan emosi dan sinisme yang muncul pada individu yang melakukan beberapa jenis pekerjaan. Seseorang yang mengalami kondisi *burnout* akan mengalami putus asa, kehilangan motivasi, bersikap acuh tak acuh dan juga depresi. Terdapat tiga dimensi dari *burnout*, yaitu *emotional exhaustion*, *depersonalization*, dan *personal accomplishment*. Kondisi *burnout* bisa disebabkan oleh munculnya konflik yang memengaruhi kehidupan pekerjaan dan kehidupan keluarga secara bersamaan sekaligus ataupun hanya pada satu domain. Sebagai upaya penurunan *burnout*, perlu adanya suatu sumber yakni sumber daya atau modal psikologis yang sudah dimiliki oleh masing-masing individu, berupa *hope*, *self-efficacy*, *resilience*, dan *optimism*.

Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional study* menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan melakukan survei pada sampel yang diambil melalui teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian merupakan perawat perempuan, telah menikah dan memiliki anak berusia dibawah 21 tahun yang tinggal bersama. Penelitian ini mengusung desain penelitian menggunakan variabel mediator, yakni modal psikologis, dimana variabel tersebut memediasi hubungan antara konflik kerja-keluarga dengan *burnout*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal psikologis tidak berfungsi sebagai mediator pada hubungan antara konflik kerja-keluarga dengan *burnout* ($\beta_2 \times \beta_3 = 0,013 \times 0,019 = 0,000247$; $p\text{-value} > 0,05$). Sedangkan hubungan langsung menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konflik kerja-keluarga dengan *burnout* ($\beta_1 = 0,465$; $p\text{-value} < 0,05$). Artinya, semakin tinggi konflik yang dialami seseorang, maka semakin tinggi pula *burnout* yang dialami.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait untuk mengadakan kegiatan seperti *gathering* atau *self-help group* dengan tujuan *sharing* pengalaman dalam mengatasi konflik maupun mengadakan pelatihan penurunan konflik, misalnya dengan memberikan pelatihan keterampilan mengelola dan mengatasi stres, kemampuan interpersonal, keterampilan sosial, pentingnya dukungan sosial dan dukungan pasangan, serta manajemen waktu.

Kata kunci : *burnout*, modal psikologis, konflik kerja-keluarga, perawat.